

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua Oktober 2013

Kakao, (7 Oktober – 11 Oktober 2013)

Pada penutupan transaksi akhir pekan pertama Oktober 2013, harga kakao bergerak stagnan. Sementara pada transaksi awal pekan kedua Oktober 2013, harga kakao kembali bergerak naik. Pada penutupan perdagangan di bursa ICE Futures, Senin (7/10) harga kakao terpantau mengalami *rebound*. Harga komoditas ini bergerak *rebound* setelah mengalami penurunan selama dua hari berturut-turut pekan sebelumnya. Penurunan tersebut cukup signifikan sehingga pasar kembali melakukan *bargain hunting* setelah menilai bahwa penurunan yang terjadi sebelumnya terlalu berlebihan.

Harga kakao berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Desember 2013, tampak mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 17 dolar (0.66%) dan ditutup pada posisi 2592 dolar per ton. Di bursa NYSE harga kakao berjangka terpantau mengalami kenaikan sebesar 19 poundsterling (1.13%) di posisi 1706 poundsterling per ton.

Pergerakan harga kakao masih cenderung mengikuti *progress* penyelesaian krisis keuangan di Eropa. Sementara itu faktor fundamental juga turut memegang peranan penting dalam menentukan arah pergerakan komoditas. Harga kakao akan menemui level support – resistance pada kisaran US\$2600 -2700.

Sementara itu, pada transaksi Selasa (8/10), harga kakao mencapai 23 bulan tertinggi di New York, memperpanjang trend kenaikan terbesar sejak Agustus, karena pasokan mengejar jumlah permintaan dan musim hujan mengancam panen. Menurut perkiraan Macquarie Group Ltd (8/10) produksi kakao diperkirakan akan jatuh 173.000 metrik ton di musim panen tahun 2013-2014 yang dimulai bulan Oktober. Diperkirakan terjadi kekurangan 113.000 ton dan dipanen pada periode berikutnya. Lahan tanam terkemuka yaitu produsen di Pantai Gading dan Ghana bisa mendapatkan sebanyak 150 persen dari hujan normal dalam paruh kedua bulan Oktober, keadaan ini memperlambat panen demikian perkiraan World Weather Inc di Overland Park, Kansas .

Sehingga pada transaksi Selasa (9/10), harga kakao untuk pelepasan Desember 2013 bergerak naik 0,7 persen menjadi US\$2.719 per ton di ICE Futures AS di New York setelah menyentuh US\$2,726, tertinggi sejak 8 November 2011. Sementara pada Senin sebelumnya (7/10) terjadi kenaikan 3,4 persen. Proses pendakian adalah yang terbesar sejak 5 Agustus. Harga kakao untuk pengiriman bulan yang sama naik 0,6 persen menjadi £ 1.757 (\$ 2.823) per ton di NYSE Liffe di London .

Sementara itu, di dalam negeri, harga kakao di sentra produksi kakao, misalnya, di Medan, dilaporkan volume ekspor kakao dari Medan naik 19,96% menjadi 24.235 ton periode Januari-Agustus 2013. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Sumatera Utara, kinerja ekspor kakao dilaporkan naik sekitar 19,96%. Tren kenaikan kata dia selain karena animo para buyer yang meningkat juga disusul kian bagusnya kualitas Kakao itu.

Hingga pada akhir pekan kedua Oktober 2013, harga kakao berjangka terus bergerak naik ke 23 bulan tertinggi di New York. Hal ini dipicu oleh kualitas yang baik hasil pemroses di Eropa

yang canggih dan juga adanya permintaan yang berkelanjutan. Menurut laporan Bloomberg, Jum'at (11/10), melaporkan bahwa Asosiasi Kakao Eropa mengatakan pengolahan naik 4,7 persen menjadi 331.514 metrik ton pada kuartal ketiga dari tahun sebelumnya, setelah naik 6 persen dalam tiga bulan sebelumnya. Terakhir kali hasil pengolahan meningkat selama dua kuartal berturut-turut adalah di tahun 2011. Permintaan meningkat karena cuaca kering di awal musim tanam yang dapat memotong hasil panen dari Pantai Gading dan Ghana, dua produsen utama kakao dunia.

Sehingga pada transaksi akhir pekan, harga kakao untuk pengiriman Desember 2013 bergerak naik 1 persen menjadi US\$2.729 per ton di ICE Futures AS, New York. Bahkan sempat mencapai US\$2,735, tertinggi untuk kontrak paling aktif sejak November 2011. Kontrak Desember diperkirakan akan naik menjadi US\$2.820. Dalam pergerakan harga yang menanjak naik, secara teknikal (*chart*) terlihat harga naik dipicu cuaca ekstrim kering di Afrika Barat masih berlanjut di tengah permintaan dunia meningkat. Secara jangka pendek, industri *covering* mungkin berkontribusi pada pergerakan naik, tapi tampaknya masih sulit bergerak ke atas,

